

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

**PERAN ASISTEN PRODUKSI (PRODUCTION ASSISTANT)**

**DALAM PROGRAM BERITA REDAKSI SORE**

**(DI PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH)**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Bidang Komunikasi Terapan



**Oleh :**

**Ahmad Hajid Sudibyو**

**2015/BC/4009**

**PROGRAM STUDI PENYIARAN (BROADCASTING) RADIO-TELEVISI**

**JENJENG PROGRAM DIKPLOMA 3**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

**PERAN ASISTEN PRODUKSI (PRODUCTION ASSISTANT)  
DALAM PROGRAM BERITA REDAKSI SORE  
(DI PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH)**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Bidang Komunikasi Terapan



**Oleh :**

**Ahmad Hajid Sudibyo**

**2015/BC/4009**

**PROGRAM STUDI PENYIARAN (BROADCASTING) RADIO-TELEVISI  
JENJENG PROGRAM DIKPLOMA 3  
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI  
YOGYAKARTA  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa laporan karya mahasiswa dengan :

Nama : Ahmad Hajid Sudibyو  
NIM : 2015/BC/4009  
Jurusan : Broadcasting Radio – Televisi  
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Telah selesai melakukan praktik kerja lapangan di TRANS7 – PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, Kantor TRANS7, Gedung Transmedia, Lantai 5 Jl. Kapt. P. Tendean Kav. 12-14A, Jakarta, pada 14 Maret sampai 13 Mei 2018 di bagian Asisten Produksi dan telah menyelesaikan laporan dan siap disidangkan dengan judul :

**PERAN ASISTEN PRODUKSI (PRODUCTION ASSISTANT)  
DALAM PROGRAM BERITA REDAKSI SORE  
(DI PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH)**

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



**Herry Abdul Hakim, MM**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama : Ahmad Hajid Sudibyo  
Nim : 2015/BC/4009  
Judul Laporan : PERAN ASISTEN PRODUKSI (PRODUCTION ASSISTANT) DALAM PROGRAM BERITA REDAKSI SORE (DI PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH).

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja selama saya menempuh Praktek Kerja Lapangan / membuat Karya Kreatif di Lembaga / industri / industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (*plagiarism*) dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen – dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 21 Agustus 2018



Ahmad Hajid Sudibyo

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan praktik kerja lapangan dengan judul PERAN ASISTEN PRODUKSI (PRODUCTION ASSISTANT) DALAM PROGRAM BERITA REDAKSI SORE (DI PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH) karya :

Nama : Ahmad Hajid Sudibyو

NIM : 2015/BC/4009

Telah disahkan dan dipresentasikan di depan tim penguji Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2018

Pukul : 09.00 WIB

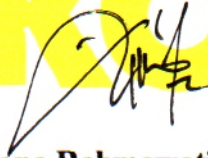
Tempat : Ruang Presentasi Stikom

Penguji I



**Herry Abdul Hakim, MM**

Penguji II



**Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn**

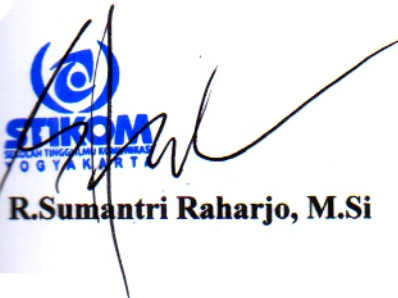
Penguji III



**Supadiyanto, M.I.Kom**

Mengesahkan

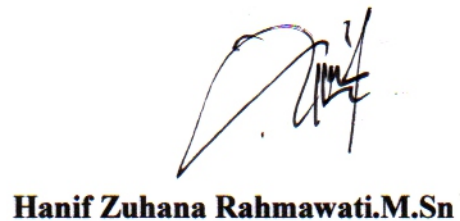
Ketua STIKOM



**R.Sumantri Raharjo, M.Si**

Mengetahui

Ketua Kaprodi D3 Penyiaran



**Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn**

## **Motto**

*Jangan pernah menunggu. Waktunya tidak akan pernah tepat.*

*- Napoleon Hill –*

*Jangan pernah takut salah dalam bertindak, karna kesalahan adalah pengalaman terbesar dalam mencapai kesuksesan, karna dengan kesalhaa kita akan lebih teliti*

*- Ahmad Hajid Sudiby –*

*Jangan bangga apa yang punya kamu, bangga bagaimana caramu mendapatkan apa yang kamu punya*

*- Dias Frihantan –*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Terimakasih Kepada Allah S.W.T
2. Kepada Ibu yang telah melahirkan, merawat, membesarkan serta mendidik dan membiayai saya hingga saya bisa sekolah di perguruan tinggi.
3. Kepada Alm Bapak, yang telah banyak memberikan motivasi selama hidupnya. Dengan ini saya berharap Bapak biasa bangga dengan usaha yang saya lakukan.
4. Terima kasih kepada kaka tercinta Mba Ririn dan Mas Edi yang telah banyak membantu memberikan *support* dan semangatnya dimasa kuliah saat magang hingga pembuatan laporan ini.
5. Tak lupa kepada keluarga besar AkindoTv yang telah banyak berbagi, memberikan semangat serta *support* dan dukungan.
6. Serta kepada keluarga besar Mbah Mudasir yang telah banyak membantu menyelesaikan pendidikan ini, mulai dari memberikan semangat, *support*, memberikan masukan hingga memberikan bantuan material
7. Terimakasih juga kepada Mas Arip yang telah membantu mencari tempat magang untuk saya dan teman – teman, tanpa Mas mungkin kami tidak jadi kejakarta.
8. Terimakasih juga untuk Mba Putri Hrd Transvision yang telah mengusahakan agar kami bisa masuk magang di Trans7
9. Trimakasih kepada Mba Joli sebagai mentor dalam praktik kerja lapangan.
10. Tak lupa Mba Vida, Mba woro, Mba dita yang senantiasa membantu dan bersinergi pada saat magang di Trans7.

11. Trima kasih juga tak lupa kepada keluarga besar Relawan Gertak's yang telah banyak membantu mengajari memberikan semangat doa dan *support*.
12. Tak lupa kepada teman - teman terdekat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas doa dan semangat yang diberikan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa ALLAH SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah- Nya Penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7) terhitung sejak tanggal 14 Maret 2018 hingga 13 Mei 2018. serta dapat menyelesaikan sebuah karya tulis berupa laporan Praktek Kerja Lapangan dengan judul :

“PERAN ASISTEN PRODUKSI (PRODUCTION ASSISTANT) DALAM PROGRAM BERITA REDAKSI SORE (DI PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH)”

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan diploma III, program studi Broadcasting Radio- Televisi untuk memperoleh gelar ahli madya di bidang komunikasi. dalam proses Praktek Kerja Lapangan serta penyusunan laporan, ini, tidak dapat selesai dengan baik tanpa adanya bantuan *support* dari pihak lain.

Pada keesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas semua rahmat serta Hidayah -NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proses studi dengan baik
2. R.Sumantri Raharjo, M.Si, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta
3. Herry Abdul Hakim, MM. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan.
4. Hanif Zuhana Rahmawati M.Sn, selaku kaprodi jurusan broadcasting RTV dan Film
5. Orang tua tercinta Bapak dan Ibu atas segala doa dan *support* nya.
6. Mas Fedy dan Mas Ayi. yang selalu memberikan *support* dan bimbingannya diluar perkuliahan
7. Keluarga besar AKINDO TV. Angkatan 11, 12, 13.
8. Teman – teman Broadcasting AKINDO angkatan 2015

9. Satpam Akindo Pak Soleh, Pak Kuat, Pak is, Pak Yono, Mas yanto, Mas Moko dan karyawan Akindo.
10. Mba Vida, Mba joli, Mba Woro, Mba Dita, Mba lia, Koben, Kang OO, Mba yoli, Mas Nando, Mas arif, Mas Galuh, Mba Monnic, Mba nilam dan *crew* lain yang telah membantu pada saat magang di TRANS7 terimakasih atas ilmu dan bimbinganya.
11. Tak lupa juga kepada keluarga besar Relawan Gertak's yang selalu ada dan senantiasa membantu.

Penulis menyadari bahwa laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis juga sangat mengharpkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk hasil yang lebih baik. Dan semoga laporan Praktek Kerja lapangan (PKL) ini dapat berguna bagi para pembaca serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuanya

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Penulis

Ahmad Hajid Sudibyو.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Pernyataan Keaslian Karya .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Motto.....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel .....	xiv
Abstrak .....	xv

## BAB I

### PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
1.4.3 Manfaat Sosial.....	5
1.4.4 Manfaat Pribadi .....	5
1.5 Waktu dan Tempat .....	5
1.6 Metode Penelitian.....	6

1.7 Teknik Pengumpulan Data .....	6
1.7.1 Data Primer .....	6
1.7.2 Data Sekunder .....	7
1.8 Analisis/ Olah data .....	8

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penegasan Judul .....	9
2.2 Sejarah Televisi di Indonesia .....	10
2.3 Berita ( <i>news</i> ) .....	12
2.4 Jenis – Jenis Berita .....	14
2.5 Produksi Berita Televisi .....	16
2.6 Kode Etik Penyiaran .....	18
2.7 Asisten Produksi ( <i>Produktion Assistant</i> ) .....	21
2.8 Extasi Hasil Penelitian Terpadu .....	22

## BAB III

### Deskripsi Perusahaan

3.1 Sejarah Perusahaan.....	24
3.2 Struktur Kepemimpinan Transmedia .....	24
3.3 Visi dan Misi Trans7.....	25
3.4 Struktur Organisasi Trans7 .....	26
3.5 Logo Trans7 .....	28
3.6 Program Trans 7.....	30
3.7 Keterangan Lokasi dan Jangkauan .....	33
3.8 Lokasi Trans 7 .....	34
3.9 Penghargaan Trans 7 .....	35

## BAB IV

### PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Praktik kerja Lapangan .....	41
4.2 Program berita Redaksi Sore Trans7 .....	59
4.2.1 Sekilas Tentang Program Berita Redaksi Sore Trans7 .....	59
4.2.2 Desain Program Acara Redaksi Sore Trans7 .....	59
4.2.2 Desain Produksi Redaksi Sore Trans7 .....	60
4.2.3 Desain Penyajian Berita Redaksi Sore Trans7.....	60
4.3 Struktur Organisasi Redaksi Sore Trans7 .....	61
4.4 Floor Plane Redaksi Sore .....	62
4.5 Analisis SOP Redaksi Sore .....	63
4.5.1 Tahapan Pra Produksi .....	63
4.5.2 Tahapan Produksi.....	63
4.5.3 Tahapan Pasca Produksi .....	63
4.6 Peran Asisten Produksi dalam Redaksi Sore .....	63
4.6.1 Tahapan Pra Produksi Liputan.....	64
4.6.2 Tahapan Produksi Liputan .....	64
4.6.3 Tahapan Pasca Produksi Liputan .....	69
4.6.4 Tahapan Pra Produksi Siaran .....	69
4.6.5 Tahapan Produksi Siaran .....	70
4.6.6 Tahapan Pasca Produksi Siaran .....	71
4.7 Hubungan Asisten Produksi dengan <i>Crew</i> lain.....	72
4.8 Permasalahan yang sering terjadi.....	75

4.7 Solusi .....	76
BAB V	
PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran.....	78
Daftar Pustaka .....	79
Daftar Refrensi .....	79
Lampiran	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi .....	25
Gambar 3.2 logo TV7 .....	27
Gambar 3.3 logoTrans7 .....	28
Gambar 3.4 logo Trans7 .....	29
Gambar 4.1 logo Program Redaksi Sore .....	60
Gambar 4.2Floor Plane.....	63
Gambar 4.3 Tahapan Produksi .....	65
Gambar 4.4 Liputan Ganjil Genap .....	67
Gambar 4.5 Rundown.....	67
Gambar 4.6 Mencari materi berita .....	70
Gambar 4.7 Aplikasi Avid Media Composer .....	70
Gambar 4.8 Ruang Editing .....	71
Gambar 4.9 Ruang MCR.....	72
Gambar 4.10 Studio Siaran .....	72
Gambar 4.11 Ruang MCR.....	73
Gambar 4.12 Studio Redaksi Sore Trans7 .....	74
Gambar 4.13 Ruang Editor.....	75
Gambar 4.14 Liputan Festival Golf .....	76
Gambar 4.15 Studio Redaksi Sore .....	76
Gambar 4.16 Ruang MCR.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 program acara .....	32
Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Magang .....	40



## ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman dan teknologi di Indonesia mengakibatkan banyaknya berita hoax atau tidak sesuai dengan fakta. Oleh karena itu banyaknya masyarakat Indonesia lebih percaya pada berita televisi. Karena berita televisi bisa dipercaya kebenarannya. Kekompakan dan kreativitas dari tim adalah kunci utama dalam pencarian berita yang diinginkan. Laporan tugas akhir dengan Judul “Peran asisten produksi dalam program berita *Redaksi Sore* (di PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh)” Dalam laporan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut : 1 Bagaimana peran asisten produksi dalam program *Redaksi Sore Trans7*. 2 Bagaimana hubungan asisten produksi dengan kerabat kerja lain. Dalam produksi berita televisi dibutuhkan kekompakan dan kreatifitas tim tidak bisa saling mengandalkan tetapi juga harus saling membantu satu sama lain. Peran Asisten produksi sangat penting dalam televisi, yaitu membantu produser dalam menyiapkan materi mulai dari Pra produksi sampai Paska Produksi. Asisten produksi juga berhubungan dengan kerabat kerja lain dalam memproduksi sebuah acara yaitu sebagai penghubung antara produser dengan tim lain. Jadi kedudukan asisten produksi sangat diperlukan dan bisa dianggap penting.

Kata kunci : asisten produksi, televisi, berita

### *Summary*

*Along with the times and technology in Indonesia resulted in a lot of hoax news or not in accordance with the facts. Therefore, many Indonesian people believe more in television news because television news can be trusted. Compactness and creativity of the team are the main keys in the search for the desired news. Ahir Task Report with the Title "The Role of Production Assistants in the News Program Redaksi Sore (at PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh)" In this report the writer formulates the following problems: 1 What is the role of production assistants in the Redaksi Sore Trans7 program. 2 What is the relationship between production assistants and other work relatives. In television news production, the cohesiveness and creativity of the team cannot depend on each other but must also help each other. The role of the sangat production assistant is important in television, which is to assist producers in preparing materials ranging from pre-production to post-production. Production assistants also relate to other work relatives in producing an event that is as a liaison between the producer and other teams. So the position of the production assistant is very necessary and can be considered important.*

*Keyword : production assistant, television, news*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Broadcasting* televisi merupakan bidang pertelevisian yang menarik, mengasyikan, bagi masyarakat. *Broadcasting* adalah kegiatan menyebarkan informasi kepada seluruh masyarakat dengan cara menyelenggarakan siaran radio maupun televisi. Radio dan televisi menjadi sarana komunikasi massa untuk menerima informasi, karena informasi menjadi kebutuhan pokok masyarakat untuk mengetahui keadaan sehingga masyarakat tidak akan lepas dengan media penyiaran. “Kita hidup di tengah derasnya perkembangan sistem komunikasi. Internet berkembang dengan cepat dan menjadi bagian terpenting dalam bidang ekonomi. Di pihak lain perkembangan teknologi baru termasuk televisi digital, menawarkan perubahan besar dibidang lain. (Severin- Tankard, 2011:5).

Televisi sebagai bagian dari media masa memiliki daya tarik dalam menyiarkan informasi. Industri penyiaran di Indonesia belakangan ini menunjukkan perkembangannya yang sangat pesat. Regulasi bidang penyiaran UU No 32 Tahun 2002, yang membawa berbagai perubahan memberi tantangan baru bagi pengelola media penyiaran. Program acara yang ditayangkan harus bisa menarik *audience* agar dapat bertahan lama, serta mendapat rating yang tinggi. Oleh karena itu media televisi harus menayangkan program acara yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Perkembangan televisi di Indonesia di mulai pada tahun 1962 yaitu dengan munculnya TVRI sangat menarik masyarakat karna informasi yang diterima berupa audio dan visual sehingga masyarakat sangat jelas dan mudah untuk menyerap informasi yang diterima. Setelah 27 tahun sebagai tangga perkembangan penyiaran televisi di Indonesia, ahirnya pada tahun 1989 muncul RCTI sebagai kompetitor pertama bagi TVRI. (Fahrudin, 2015:8).

Semakin berkembangnya teknologi hingga kini stasiun televisi di Indonesia terus berkembang dengan pesat, dan sekarang 15 stasiun televisi nasional, diantaranya: TVRI, RCTI, SCTV, MNC TV, ANTV, Indosiar, Metro TV, TRANS TV, TRANS7, G TV, TV One, NET, RTV Kompas TV dan I NEWS TV. Serta ada juga stasiun televisi lokal dan komunitas. Semakin banyak stasiun televisi di Indonesia, semakin banyak juga informasi yang akan didapatkan oleh masyarakat. Selain informasi masyarakat juga mendapatkan edukasi serta hiburan, karena program yang disajikan saat ini banyak dan bermacam-macam.

Televisi menjadi bisnis besar pada saat ini, itu sebabnya bermunculan berbagai televisi swasta, nasional dan lokal. Ketat dan pesatnya persaingan dalam industri televisi di Indonesia, membuat setiap media televisi di Indonesia harus kritis dalam menyikapi Program, guna menarik pemirsannya. Dalam membuat suatu konten program televisi, berbagai pertimbangan harus benar-benar difikirkan secara matang. Pertimbangan ini direalisasikan dalam bentuk tiga proses produksi, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Untuk dapat mempertahankan pemirsa, suatu program acara harus menyajikan program yang menarik dan kreatif. Kualitas suatu program dapat dinilai dari kemasannya. Karena siaran yang bermutu dan berkualitas dapat memberikan kepuasan bagi penonton, dalam mencari informasi dan hiburan.

Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Berita televisi bukan hanya sekedar melaporkan fakta tulisan atau narasi, tetapi juga gambar, baik gambar diam seperti foto, peta, grafis maupun gambar bergerak. Program Berita yaitu rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat dengan mendekatkan peristiwa atau tempat kejadian dengan penontonnya. Bagi berita televisi, gambar adalah primadona atau paling utama dari pada narasi. Jika gambar berita yang disiarkan mampu bercerita banyak maka narasi hanya sebagai penunjang saja. Berita televisi tanpa gambar tidak ada bedanya dengan radio.

TRANS7 yang semula bernama TV7 dimulai pada tanggal 22 Maret 2000 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 8687 Tahun 2001 tanggal 28 Desember 2001 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Pada tanggal 4 Agustus 2006 Kelompok Kompas Gramedia membangun hubungan kerjasama strategis dengan CT Corp dan sejak itu TV7 berubah menjadi TRANS7.

Saat ini TRANS7 beroperasi berdasarkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran Nomor 1820 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sebagai bagian dari kelompok media yang berada dalam naungan CT Corp. (<https://www.trans7.co.id>)

TRANS7 menjadi televisi pilihan pemirsa Indonesia dengan *positioning Smart, Entertaining & Family*. Dalam perjalanannya sampai dengan saat ini, siaran TRANS7 telah tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Sebanyak 40 stasiun transmisi telah beroperasi untuk memperluas jangkauan siaran secara nasional dan dioperasikan oleh sumber daya setempat.

Berbagai pilihan program yang menghibur sekaligus membuka cakrawala pemirsa untuk lebih mengenal Indonesia dan Dunia. Lebih mencintai budaya, bangsa, serta berpetualang menjelajahi alam dengan menyajikan program unggulan yang inspiratif, informatif dan menghibur.

Redaksi Sore TRANS7 merupakan sebuah program dalam format hard news dan di sampaikan secara luas dan dinamis. Program ini tayang setiap hari pukul 15:15 WIB ini berisikan materi berita dari dalam dan luar negeri yang aktual. Kusus untuk berita nasional, materi yang ditampilkan adalah informasi yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Indonesia. Sementara kejadian-kejadian yang terjadi di Timur Tengah, Asia, dan Asia Tenggara serta kawasan yang berdekatan dengan Indonesia akan menjadi pilihan-pilihan utama dari luar negeri yang terangkum dalam Dunia 24. Program yang diramu selama 45 menit ini akan disajikan dihadapan pemirsa dengan kemasan yang berbeda. Materi yang diantaranya, berupa

perkembangan politik, ekonomi, sosial terkini serta berbagai peristiwa menarik lainnya.

Pada PKL ini saya dipercaya untuk membantu program Redaksi Sore TRANS7 dan ditempatkan sebagai asisten produksi, (PRODUCTION ASSISTANT).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam praktik kerja lapangan di PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH atau TRANS7 Jakarta Selatan, penulis mengamati serta terjun secara langsung sebagai Asisten Produksi (PRODUCTION ASSISTANT) Program Redaksi Sore TRANS7. Yang telah diberikan secara langsung, setelah melakukan wawancara terlebih dahulu. Olehkarena itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran asisten produksi dalam program Redaksi Sore di TRANS7.
2. Bagaimana hubungan kerja Asisten Produksi dengan profesi lainnya di program Redaksi Sore TRANS 7.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran Asisten Produksi dalam sebuah program televisi.
2. Untuk mengetahui hubungan kerja Asisten Produksi dengan profesi lainnya di program Redaksi Sore TRANS 7.
3. Untuk menambah wawasan serta Kreativitas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada empat manfaat dalam penelitian ini

### **1.4.1 Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah ilmu komunikasi khususnya ilmu penyiaran di bidang (*Broadcasting*). Secara spesifik untuk mengetahui bagaimana strategi

kegiatan kreatifitas sebuah stasiun televisi yang akan diterapkan dalam Asisten Produksi Berita di Redaksi Sore TRANS7.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik bagi tim program Berita. Disamping itu, penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pihak lain dalam menyajikan informasi yang mengadakan penelitian serupa.

#### 1.4.3 Manfaat Sosial.

Secara sosial. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi masyarakat mengenai bagaimana aktivitas ruang redaksi dan ruang produksi di TRANS7 Jakarta.

#### 1.4.4 Manfaat Pribadi.

1. Mengetahui peran Asisten Produksi
2. Mempelajari bagaimana seorang Asisten Produksi menyiapkan dan memastikan materi berita di TRANS7.
3. Mempelajari berbagai macam hambatan yang mungkin terjadi saat menyiapkan materi berita dan saat live berlangsung.
4. Mengaplikasikan ilmu Broadcasting yang sudah didapat di perkuliahan saat Praktik Kerja Lapangan.
5. Mengembangkan pengetahuan dalam bidang Broadcasting terutama pada Asisten Produksi berita atau Redaksi.
6. Menambah wawasan dan pengalaman bagaimana kerja seorang Asisten Produksi secara langsung.

### **1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Peraktik Kerja Lapangan**

Masa pelaksanaan praktik kerja lapangan dilaksanakan selama dua (2) bulan terhitung mulai dari 14 maret - 13 mei 2018. Bertempat di PT DUTA VISUAL NUSANTARA TIVI TUJUH (TRANS7). Alamat Gedung Transmedia, Lantai 5 Jl. Kapt. P. Tendean Kav. 12-14A, jakarta 12790 Telp. (021)79177000/79187762 Fax (021)79187761 SMS/WA 082308234477 Email redaksi@trans7.

## **1.6 Metode Penelitian**

Paradigma atau pendekatan penelitian ini adalah kualitatif (deskriptif). Sebab peneliti dalam mendapatkan berbagai data dengan cara terlibat langsung dengan subjek/objek penelitian, sehingga tidak ada jarak diantara keduanya pengalaman menjadi faktor utama dalam penelitian berparadigma kualitatif.

## **1.7 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi wawancara, dan kajian pustaka. Ada dua jenis data yg diolah dari laporan ini, yaitu:

### **17.1 Data primer**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi kondisi). Observasi dibangun dengan tujuan yang jelas, sistematis, dan menggunakan cara tertentu dari memperhatikan dan mendengarkan sebuah interaksi didalam setiap produksi. Dengan metode ini penulis turun langsung kelapangan dan mengamati proses kerja yang ada di TRANS7

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber yang dilakukan secara langsung. Tujuannya supaya penulis mendapatkan informasi dan data-data atau materi yang diperlukan saat menyusun laporan ini, dengan :

- a. Dina Febrianty Mentor magang di redaksi sore 2 April 2018.
- b. Rachmania Dhianty Mevida Pembimbing magang di Asisten Produksi. 10 April 2018.
- c. Woro Anindiyasarathi R. Pembimbing magang di Asisten Produksi. 5 April 2018.
- d. Monica Noeva Pembimbing di reporter Redaksi. 3 Mei 2018.
- e. Arif Yunan. Pembimbing magang di kameramen redaksi. 27 Maret 2018.

### 1.7.2 Data Sekunder

#### Studi pustaka

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan "Setudi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengandalkan setudi penelitian terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan." (Nazir,1988: 111).

Menurut Nasir (1998 : 112) studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil hasil penelitian (tesis dan distrasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.

### 1.8 Analisis/ Olah data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau klompok peneliti dengan subyek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui teknik observasi partisipasi, wawancara yang mendalan dengan informan/ subyek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelahan terhadap berbagai refrensi yang memang relevan dengan fokus penelitian (M, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012 : hal 163).

Analisis data Pada penelitian kualitatif Dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal penelitian terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Pada penelitian kualitatif yang



melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subyek peneliti dalam rangka pengumpulan data secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012 : hal 246)

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penegasan Judul

Judul Laporan Tugas Akhir Ini adalah Peran Asisten Produksi dalam Program Berita Redaksi Sore TRANS7.

- a. Peran adalah proses dimana kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009 : 212-213).
- b. Asisten Produksi adalah seorang yang membantu tugas produser, pengarah acara serta kerabat kerja yang lain, asisten produksi bertanggung jawab atas pendistribusian naskah kepada kerabat kerja serta bahan visual lain yang diperlukan dalam produksi.
- c. Program Berita adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak (*audience*), daya tarik program ini adalah informasi. (Morisson, 2008:25).
- d. Redaksi Sore adalah sebuah program dalam format *Hard News* dan di sampaikan secara luas dan dinamis. Program ini ditayangkan setiap hari pukul 16:15 WIB, berisikan materi berita dari dalam dan luar negeri yang aktual. Khusus untuk berita nasional, materi yang ditampilkan adalah informasi yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Indonesia.
- e. Trans7 (sebelumnya bernama TV7) adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Pada awalnya Trans7 menggunakan nama TV7, melakukan siaran perdananya secara terestrial di Jakarta pada 23 November 2001 dan pada saat itulah mayoritas sahamnya dimiliki oleh Kompas Gramedia. Pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans Corp mengakuisisi mayoritas saham TV7. Meski sejak itulah TV7 dan Trans TV resmi bergabung, namun ternyata TV7 masih dimiliki oleh

Kompas Gramedia, sampai TV7 akhirnya melakukan *re-launch* (peluncuran ulang) pada 15 Desember 2006 dan menggunakan nama baru, yaitu Trans7.

## 2.2 Sejarah Televisi di Indonesia

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962, saat itu merupakan tonggak sejarah yang terbesar didalam dunia telekomunikasi penyiaran yang mana bertepatan pada hari kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1962. Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno meresmikan suatu penyiaran pertama di Indonesia yang saat itu masih menggunakan sistem televisi *black* dan *white*, dan lahirnya lembaga penyiaran televisi pertama di Indonesia. TVRI sendiri diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1962 tercatat sebagai siaran televisi siaran sistem Terrestrial (sistem penyiaran televisi yang tidak melibatkan satelit, biasanya menggunakan gelombang radio) yang pertama dan ini adalah merupakan milik pemerintah republik Indonesia dan sekaligus memperkenalkan Indonesia pada dunia luar.

Media Televisi di Indonesia masih Sangat relatif mudah bila dibandingkan dengan cetak dan radio. Keberadaan televisi di negeri inipun muncul tidak lepas dari *event* besar di bidang olahraga dunia yaitu *Asia Games IV* pada tanggal 24 Agustus 1962 yang berlangsung di kompleks olahraga senayan. Walaupun pengadakan media televisi ini hanya diperuntukan bagi penyelenggara *Asian Games IV*, namun pengadaan media televisi berskala nasional masih akan di pikirkan kemudian hari (Baksin, 2009:16).

Berasal dari *event* olahraga *Asian Games IV*, tepat pada bulan Oktober 1963 pemerintah membentuk suatu struktur kerja organisasi TVRI dengan stasiun Yayasan yang selanjutnya TVRI bertanggung jawab pada Departemen Penerangan Republik Indonesia.

Menindaklanjuti keputusan pemerintah untuk mengadakan media televisi. Menteri Penerangan Maladi mengeluarkan Surat Keputusan No.20/SK/M/1961 tertanggal 25 Juli 1961 tentang pembentukan Panitia

Persiapan Televisi (P2TV). SK tersebut dikeluarkan pada tanggal 25 Juli 1961, tetapi sudah berlaku surat tersebut sejak 1 Juli 1961.

P2TV menyusun rencana sarana dan prasarana serta beberapa lokasi tempat dibangun stasiun televisi. Berbagai lokasi stasiun yang ditinjau antara lain gedung PERFINI, PFN, RRI, Kebayoran, dan Klompok Senayan mandiri. Pilihan lokasi akhirnya jatuh ditempat rencana pembangunan gedung Akademi Penerangan di Senayan (Baksin, 2009:17).

Proses perekrutan Sumber Daya Manusianya (SDM) TVRI banyak mengambil karyawan RRI sebagai pioner didalam bidang penyiaran. Bahwa TVRI dan RRI adalah suatu medium media milik Pemerintah Republik Indonesia yangkeduannya berada dalam naungan Departemen Penerangan Cq Menteri Penerangan pada tahun 1969 ada penawaran dari proyek media massa Jerman Barat, untuk memberikan bantuan seperangkat pendidikan serta tenaga pengajar. TVRI mulai merancang pembangunan pusat pendidikan dan penelitian (diklat) televisi.

Pada era pembaharuan tahap satu tanggal 3 Mei 1971, Pemerintah melalui Departemen Penerangan mengeluarkan Keputusan Menteri Penerangan Nomer 54/B/KEO/MENPEN/1971 tentang penyelenggaraan televisi di Indonesia yang dilatarbelakangi oleh perkembangan yang pesat mengenai pertelevisian di wilayah Republik Indonesia. Dalam era ini juga sudah dikenal sebagai *Closed Circuit Television (CCTV)* untuk keperluan khusus, terutama keperluan pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan pengaturan kusus yang terlebih dahulu mendapat izin dari Departemen Penerangan (Baksin, 2009:18).

Sejak tahun 1975 secara resmi TVRI memilih pusat Diklat TVRI yang dalam pelaksanaan ditandatangani langsung oleh tetangga bidang produksi dan penyiaran dari Jerman Barat, Pada tanggal 31 Juli 1985 fungsi Diklat televisi dihaluskan menjadi *Multi Media Treinning Center*, bahwa lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan insan perkayasaan yang berpendidikan tinggi, berwatak dan berintelegensia sesuai dengan jiwa Pancasila.

Sesuai dengan keinginan masyarakat dan kepentingan pemerintah, pada tanggal 16 Agustus 1976 Presiden Soeharto meresmikan penggunaan satelit Palapa untuk keperluan telekomunikasi dan televisi, dan seiring dengan itu dimulailah era baru bagi perkembangan pertelevisian di Indonesia. Pada akhir 1980-an dan tahun 1990-an bermunculan beberapa televisi swasta di Indonesia seperti RCTI, SCTV, Indosiar, TPI dan ANTV.

Setelah Pemerintah Soeharto (Orde Baru) jatuh pada bulan Maret 1998 oleh gerakan Reformasi, bermunculan pula televisi swasta lainnya seperti METRO TV, TRANS TV, GLOBAL TV, dan berkembang televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri.

Setelah Undang-Undang penyiaran disahkan pada tahun 2002 jumlah televisi baru di Indonesia terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam 4 kategori, yaitu televisi publik, swasta, berlangganan, dan komunitas. Pada saat itu jumlah orang yang memiliki pesawat televisi di Indonesia mencapai 25 juta. Hingga saat ini jumlahnya terus bertambah seiring perkembangan televisi. Penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati program televisi. Televisi merupakan salah satu media paling favorit bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri padat modal, padat teknologi, dan padat sumberdaya manusia.

### **2.3 Berita (*News*)**

Dalam bahasa Inggris untuk “berita” berasal dari “*new*” (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*). Oleh karena itu Hornby (1961:278) menjadi “*news*” sebagai laporan apa yang terjadi paling mutakhir (= sangat-sangat baru), baik peristiwanya maupun faktanya. Secara ilmiah Curtis D. Macdougall (1977:11) menyatakan bahwa berita yang selalu dicari oleh para reporter adalah laporan tentang

fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri. Namun demikian Dr. Willard G. Bleyer mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang baik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar (Wonohito, 1960:2).

Secara etimologis istilah “berita” dalam bahasa Indonesia mendekati istilah “*bericht (en)*” dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan istilah itu berkaitan mengingat Indonesia lama dijajah Belanda. Dalam bahasa Belanda istilah “*bericht (en)*” dijelaskan sebagai “*mededelig*” (pengumuman) yang berahir kata dari “*made (delen)*” dengan sinonim pada “*bekend maken*” (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan “*vertelen*” (menceritakan atau memberitakan) (Van Haeringen, 1977:87 dan 559; Wojowasito, 1981: 70, 394, dan 740).

Departemen Pendidikan RI (1989:108 dan 331) membakukan istilah “berita” dengan pengertian sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Juga “berita” disamakan maknanya dengan “kabar” dan “informasi (resmi)”, yang berarti penerangan, keterangan, atau pemberitahuan. Lebih tegas lagi Sykes (1976: 734) menjelaskan “*news*” sebagai “*tidings*” (kabar, berita), “*new or interesting information*”, dan “*fresh events reported*”. Dalam hal ini Sykes menilai adanya unsur-unsur laporan, peristiwa yang segar (mutakhir), dan informasi yang menarik perhatian atau baru.

Dari uraian diatas kiranya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “berita (*news*)” itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya aktual dalam artian “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang banyak.

## 2.4 Jenis – Jenis Berita

Definisi berita televisi merupakan media berita audio dan visual (suara dan gambar) atau pemberitaan mata dan telinga(dilihat dan didengar) untuk seorang pemirsa *broadcasting* tidak harus pandai baca yang terpenting dia dapat melihat dan mendengar yang tidak luput dari iringan musik. Televisi *broadcasting* sebagai media *expressi*, imajinasi, komunikasi, informasi pendidikan, kebudayaan dan hiburan. Khususnya karakteristik pemberitaan pada televisi adalah melalui *Voice over + slide bulletin* (Signal video dan signal audio) yang merupakan narasi, ringkas berita (*summeries*).

Sedangkan jurnalistik *broadcasting* adalah segala hal yang menyangkut proses pencarian, perencanaan, meliput, memproduksi, dan melaporkan sebuah fakta yang menjadi suatu berita, dan proses pemberitaan dapat dilakukan dari tempat kejadian. (*outdoor*) hal ini kan membuat suatu rangsangan untuk menggugah emosi dari pemirsanya, contoh dari peristiwa-peristiwa tentang kemanusiaan dalam hal musibah besar dalam perampokan yang dilakukan diluar batas kemanusiaan. Televisi sebagai medium media memberikan informasi tentang pendidikan, hiburan, budaya, berita investigasi sangat memiliki kekuatan besar sebagai media informasi.

Jenis jenis berita sangat banyak berikut ini merupakan bentuk pemberitaan *broadcasting* televisi yang lazim diantaranya:

- a. *Waiting News*, berita tulis berupa *adlips*, *spot news* yaitu berita pendek dari media lain atau berita yang ditulis ulang, bisa berupa liputan reportase yang naskah diproduksi lagi distudio
- b. *News with insert*, berita sisipan yaitu berita yang dilengkapi atau dimix dengan sisipan suara narasumber.
- c. *News Feature* yaitu berita atau laporan jurnalistik panjang yang lebih bersifat human interest.
- d. *Phone in News* yaitu berita yang disajikan langsung reporter via telepon dan bersifat interaktif lebih khususnya pada reporter dan penyiar.

- e. Buletin Berita (*News Bulletin*) yaitu gabungan beberapa berita pendek yang disajikan dalam satu blok waktu.
- f. *News Interview* berita Interaktif yaitu berita yang bersifat interaktif sedapat mungkin ada keterlibatan dengan khalayak, misalnya wawancara dengan masyarakat lewat telepon atau yang menempatkan masyarakat sebagai subyek pelapor yang dapat dipercaya.
- g. *Hard News* yaitu berita yang baru saja terjadi atau laporan yang saat peristiwa tersebut terjadi masih hangat dibicarakan oleh masyarakat.
- h. *Soft News* yaitu berita lanjutan laporan peristiwa (*infotainment*) yang tidak terikat oleh waktu lebih menekankan pada aspek *Human Interest*, perilaku dan tempat-tempat yang bisa mempengaruhi banyak orang.
- i. *Indept News* (berita mendalam) lebih dari pada paparan fakta permukaan, biasanya dikemas dalam format Feature akan tetapi bisa juga dalam berita sisipan, dan syarat penekanan isinya terletak pada proses pendalaman khusus atau tinjauan aspek dalam suatu peristiwa. Seperti kasus koruptor yang diangkat kembali.
- j. *Breaking News* biasanya ini adalah berita penting hangat banyak dibicarakan orang yang sedang terjadi dan berita ini biasanya berkesinambungan dengan berita yang akan datang, berita diulang dalam satu jam sekali, contoh seperti pada waktu menjelang wafatnya mantan presiden Republik Indonesia yang kedua Bapak H Moh. Suharto ini menjadi berita hangat saat itu dan media masa terus menerus mengikuti akan perkembangannya.
- k. Berita Varia, Berita ini adalah berneka ragam, seperti pada suatu program acara berita di RRI yaitu berita nusantara ini menggambarkan suatu berita yang beraneka ragam tentang peristiwa di beberapa daerah wilayah Indonesia khususnya setiap hari.
- l. *Straight News*, Berita yang bersifat langsung pada saat ada peristiwa terjadi, contoh seperti berita terbakarnya DEPO Pertamina di daerah Pulung Jakarta Timur yang berlangsung pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2009 dan diberita itu langsung di siarkan kepada khalayak.



- m. *Opini News* Berita Opini tanggapan dari banyak khlayak.
- n. *Investigatif News* Berita investigasi mengandung controversial serta data merugikan masyarakat luas serta memerlukan tanggung jawab moral dan memerlukan waktu yang panjang dan penuh dengan kehati-hatian, keuletan, mengandung tantangan.
- o. *News Culture*, suatu pemberitaan Khasana dan peristiwa Budaya.
- p. *Kalederscope News* (berita ahir tahun) kumpulan dari berita-berita, ekonomi, politik, sosial, budaya dalam priode satu tahun yang disiarkan pada ahir penutupan tahun, untuk menengok peristiwa di masa lalu (*fashback*) utuk menjadikan pelajaran dan evaluasi dimasa depan.

## 2.5 Produksi Berita Televisi

Departemen produksi atau redaksi berita stasiun televisi pada umumnya telah memilih sebuah desain produksi program berita sesuai dengan target audiensi dan target market yang telah dirancang oleh tim kreatif. Fungsi dari tim kreatif tersebut adalah mendesain setiap program televisi berdasarkan tren yang berkembang disesuaikan visi dan misi dari stasiun televisi tersebut.

Strategi mengembangkan desain program yang dilakukan tim kreatif merupakan salah satu kegiatan pada Departemen Programming. Setelah tim kreatif mendesain suatu program berita, selanjutnya di distribusikan pada setiap produser unntuk menjadi panduan produksi berdasarkan deskripsi yang telah di tetapkan. Selama produksi program berita berlangsung, tim kreatif tetap bekerja untuk memantau kelayakan desain setiap program. Berdasarkan pertimbangan yang di pengaruhi dari tren, persaingan, dan realita yang dihadapi, desain program dapat direvitalisasi tanpa menunggu dekade tertentu. Pada saat ini pertimbangan pembaruan program televisi sangat di tentukan oleh parameterrating dari *AGB Nilsen Media Reserch*.

Idealnya tahapan-tahapan produksi program televisi harus dijalani secara berurutan. Artinya, tahapan pertama harus diselesaikan sebelum

bisa melanjutkan tahapan berikutnya. Namun, berbeda dengan proses produksi program nonberita atau nonteknis lainnya, produksi program berita televisi dilakukan dengan cepat, bahkan pada kondisi dan situasi tertentu tahap satu dengan lainnya dilakukan bersama-sama, sehingga tidak menunggu tahap satu selesai sebelum bisa melanjutkan tahap selanjutnya.

Kadang kala, ketika mengejar tayang sesuatu peristiwa besar agar tidak didahului *competitor* materi berita (gambar saja) ditayangkan / digelontorkan (di-roll) tanpa tahapan akhir yang sempurna. Produksi berita televisi memanfaatkan atau memburu materi audiovisual apa saja tanpa manipulasi (karya jurnalistik), sehingga gambar yang ditayangkan “*as it happen*” atau saat sebuah peristiwa sedang berlangsung.

Pra produksi; perencanaan dan detail petunjuk pelaksanaan produksi konten audiovisual harus dibuat terlebih dahulu. Perencanaan pengambilan gambar, *story board*, sehingga memiliki panduan dalam mengatur *shot*. Pada program berita televisi cukup *riset* daftar harapan/*wishlist* (urutan *visual/shoot list* adalah bentuk sederhana dari *story board*). Ide liputan dibahas pada sebuah rapat redaksi (setelah program berita ditayangkan atau sore hari) yang terdiri produser program, kordinator liputan, kordinator daerah, kordinator juru kamera, penyiar dan produser esekutif membicarakan ide setiap liputan dan menimbanginya dari berbagai hal. Pembahasan rapat termasuk fokus pada informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam dan narasumber yang harus diwawancarai.

Produksi; ide/rencana yang dibuat dengan *wishlist* setelah disepakati redaksi bisa jadi berbeda dengan kondisi dilapangan. Redaksi dan jurnalis melakukan komunikasi terus untuk memantau perkembangan setiap isu penting dan menarik. Realita narasumber tidak sesuai yang dibayangkan, perkembangan dilapangan yang jauh lebih menarik, dan hambatan external (alami) yang tak terduga. Maka seorang jurnalistik harus memiliki alternatif rencana, sehingga proses produksi bisa berjalan sesuai rencana. Serta memastikan kesediaan materi berita tidak kehilangan momentum apalagi dengan *competitor* kuatnya.

Pasca produksi; menjelang berita on air, rapat redaksi (istilahnya: *budgeting*) menyusun komposisi berita berdasarkan kebijakan redaksi dalam sebuah “*rundown* program berita.” Rapat final mengevaluasi *urgensi* berita *rundown* (akan ditayangkan), apakah sesuai rapat redaksi diawal serta mensingkronkannya dengan situasi terahir. Editing naskah oleh produser dan editing gambar oleh editor di proses bersamaan. Dalam tahap ini, segala aspek teknis naskah dn gambar yang akan hadir ke pemirsa diperhitungkan. Gambar biri (*bluish*), tidak fokus, goyang sendat memungkinkan tidak dipergunakan kecuali memiliki nilai berita besar (karya *jurnalistik* televisi) dan gambar yang setandar *broadcast* belum diterima. Editor visual perlu didampingi oleh reporter atau produser agar membantu laporan menjadi akurat (memandu yang terbaik) baik secara narasi maupun audio visual.

## **2.6 Kode Etik Penyiaran**

Didalam setiap penyiaran dalam setiap acara di media TV pasti mempunyai aturan dan ketentuan etika dalam penyiaran, yang dimaksud dengan etika adalah pedoman atau kaidah yang dipergunakan oleh suatu komunitas tentang apa yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan kehidupannya. Di Indonesia sendiri penyiaran tidaklah dilakukan secara bebas tetapi diatur oleh kode etik penyiaran.

Kode etik adalah sekumpulan aturan atau patokan yang harus dihormati oleh pelaku profesi di bidang penyiaran. Dalam konteks televisi selain narasi atau kata-kata yang diucapkan gambar seringkali mempunyai arti dan pengaruh yang cukup besar. Itulah sebabnya kode etik televisi juga mencangkup aturan-aturan mengenai gambar.

Pedoman perilaku penyiaran merupakan panduan mengenai batasan batasan apa yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan berlangsung dalam proses pembuatan program siaran televisi, sedangkan Setandar Program Siaran merupakan panduan tentang batasan apa yang diperbolehkan dan atau apa yang tidak di perbolehkan di tayangkan dalam program siaran.

## **UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002**

Sebagai sumber hukum di bidang penyiaran, UU No, 32 Tahun 2002 memuat sanksi atau hukuman bagi mereka yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang di atur dalam undang-undang ini.

Jenis pelanggaran dalam undang-undang penyiaran ada dua jenis, yaitu :

- 1) Pelanggaran kode etik: yaitu hal yang terkait dengan upaya stasiun televisi menjaga etika dan moral ketika menyiarkan suatu program.

Pasal 42 undang-undang ini menyebutkan:”wartawan penyiaran dalam melaksanakan jurnalistik media elektronik tunduk pada etika jurnalistik dan peraturan perundangan yang berlaku”

- 2) Pelanggaran teknis administratif: misalnya pelanggaran ketentuan mengenai izin penyelenggaraan siaran, ketentuan mengenai jangkauan siaran atau frekuensi siaran, ketentuan mengenai muatan lokal, ketentuan mengenai hak siar, ketentuan mengenai kepemilikan lembaga penyiaran, ketentuan mengenai laporan keuangan dan lain-lain.

Sanksi yang diberikan undang-undang terhadap kedua jenis pelanggaran di atas terdiri atas sanksi pidana dan sanksi administratif. Sanksi pidana terdiri dari membayar denda Rp 5 miliar atau pidana penjara 2 hingga 5 tahun, sedangkan sanksi administratif mulai dari teguran tertulis, penghentian sementara acara, pembatasan durasi siaran, hingga pencabutan izin penyelenggaraan siaran.

Pelanggaran kode etik yang diancam dengan sanksi pidana meliputi beberapa hal yang umumnya terkait dengan isi siaran sebagai berikut:

Pasal 36 ayat (5) menyatakan isi siaran televisi dilarang:

- a. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong
- b. Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang, atau
- c. Mempertentangkan suku, agama, ras dan antar golongan

Pasal 36 ayat (6) menyatakan, isi siaran televisi dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.

Pasal 46 ayat (3) dalam hal menyiarkan iklan maka dilarang melakukan:

- a. Promosi yang dihubungkan dengan ajaran suatu agama, ideologi pribadi, dan/atau sekelompok yang menyinggung perasaan dan /atau kelompok lain;
- b. Promosi minuman keras atau sejenisnya dan bahan atau zat adiktif;
- c. Promosi rokok yang memperagakan wujud rokok;
- d. Hal-hal yang bertentangan dengan kesusilaan masyarakat dan nilai-nilai agama;
- e. Eksploitasi anak dibawah umur 18 tahun.

Pelanggaran kode etik yang diancam sanksi administratif meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Tidak melakukan sensor internal terhadap semua isi siaran yang akan disiarkan lembaga penyiaran berlangsung (pasal 26 ayat 2);
- b. Isi siaran tidak memberikan perlindungan dan memberdaya kepada khalayak khusus yaitu anak-anak dan remaja, dan lembaga penyiaran tidak mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran (pasal 36 ayat 3)
- c. Stasiun televisi tidak menjaga netralitasnya dan berpihak kepada kepentingan golongan tertentu (pasal 36 ayat 4)
- d. Stasiun televisi tidak mencantumkan hak siaran dari suatu acara (pasal 43 ayat 2)
- e. Stasiun televisi tidak melakukan ralat dalam hal terjadi kesalahan pada isi siaran atau berita atau terjadi sanggahan atas isi siaran dan/atau berita (pasal 44 ayat 1)
- f. Siaran iklan niaga yang disiarkan pada mata acara siaran untuk anak-anak tidak mengikuti standar siaran untuk anak-anak (pasal 46 ayat 6)

Pedoman perilaku penyiaran menentukan standar isi siaran yang sekurang-kurangnya berkaitan dengan:

- a. Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan
- b. Rasa hormat terhadap hal pribadi
- c. Kesopanan dan kesusilaan
- d. Pembatasan adegan seks, kekerasan dan sadisme

- e. Pelindung terhadap anak-anak, remaja dan perempuan
- f. Penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak
- g. Penyiaran program dalam bahasa asing
- h. Ketepatan dan kenetralan program berita, dan lain-lain.

## 2.7 Asisten Produksi (Assistant Production)

Dalam dunia pertelevisian Jabatan atau job desc sangatlah penting, jabatan yang ada dalam produksi berita televisi diantaranya adalah : *Producer, Executive Producer, Assistant Production, Programe Director, Field Director, Teknikal Director, Art Director, Presenter, Kameramen, Editor* Dan masih banyak *job desc* yang lain.

Asisten produksi/*production assistant* (P.A) adalah seorang yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan program, membantu mempersiapkan kebutuhan produksi serta mengatur keuangan program acara (Andi Fachruddin, 2012:61). Tugas seorang asisten produksi sering berpindah dari program siaran satu ke program siaran lain, umumnya membantu tugas produser dan pengarah acara serta kerabat kerja lain. Asisten produksi bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dilapangan selama proses produksi. Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa asisten produksi adalah orang yang bertugas membantu dalam pelaksanaan proses produksi.

Seorang produser adalah lokomotif dalam setiap produksi acara televisi. Produser harus bisa menentukan konsep sebuah acara, harus memiliki insting yang kuat untuk memiliki tayangan yang cocok dan bakal disukai oleh masyarakat.yang terpenting juga, produser harus juga mempunyai jiwa pemimpin, sehingga dapat mengkordinir *crew* lain agar dapat bekerjasama dengan kompak, sehingga acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa asisten produksi adalah orang yang bertugas membantu didalam proses produksi. Asisten produksilah yang bertanggung jawab agar kegiatan produksi baik yang ditayangkan secara live ataupun tidak, dapat berjalan dengan lancar dan semestinnya. Bisa dikatakan asisten produksi sebagai penghubung atau

mediator bagi reporter editor dubber dan crew siaran langsung maupun tidak langsung. Karna asisten produksi yang bertanggung jawab atas hal-hal dilapangan, maka kesiapan naskah alat bahan audio dan visual yang akan di tayangkan adalah tanggung jawab asisten produksi.

## **2.8 Ekstrasi Hasil Penelitian Terpadu**

Berdasarkan hasil penelungsuran terhadap hasil hasil penelitian terpadu, ditemukan hasil seperti berikut:

- a. Hasil penelitian milik Aries Rachman, dengan judul “Peran Production Assisten dalam Program Berita Metro Malam – Metro TV Jakarta”. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yakni dengan observasi, focus grup discussion, pengamatan on air, wawancara dan studi pustaka. Kesimpulan dari laporan ini adalah Metro Malam adalah program berita yang menayangkan berita hard news. Dibawakan oleh dua presenter, dengan membawaan santai tetapi serius dan sedikit berinprofisasi saat menyampaikan informasi-informasi unik. Metromalam lebih membidik dalam sasarannya adalah kelas menengah. Format berita Metro Malam, terdiri dari lima segmen dengan menggunakan piramida terbalik dimana berita yang terpenting diawal dn berita yang kurang penting di segmen ahir. Peran Assistent adalah membantu produser dan tim kerja lainnya. Untuk kelancaran program Metro Malam dari awal hingga perencanaan dan penayangan-nya
- b. Hasil penelitian milik Riyan Firdani dengan judul “Memahami Proses Produksi serta pola Kerja Asisten Produksi pada Program Berita Top News Metro TV” penelitian ini menggunakan paradikma penelitian kualitatif yakni dengan wawancara, observasi, memahami pola kerja dan studi pustaka. Kesimpulan dari laporan ini adalah program Top News merupakan reinarkasi dari Top 9 (*nine*) yang harus mengganti nama serta menambah durasi jam tayang karna antusiasme masyarakat yang setia menyaksikan berita tersebut. Kendala-kendaya yang terjadi saat on air yaitu :
  - Materi berita tiba-tiba menghilang dari daftar penayangan

- Terkadang dari salah satu alat tersebut mengalami kendala, baik itu mati maupun ngehang.
  - Kesalahan saat berkomunikasi atau miskomunikasi antara PD (program director) dengan oprator-oprator lainnya.
- c. Hasil penelitian milik Meyda Hanifah, dengan judul “Peran Asisten produksi dalam Program Berita Lensa 44 ADITV”. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yakni dengan observasi, Dokumen (kajian pustaka), dan Riset Praktek Lapangan. Kesimpulan dari laporan ini adalah:
- Keberhasilan suatu program siaran tidak lepas dari peran orang orang yang ada di belakang layar. Orang orang yang berada dibelakang layar tersebut sangat totalitas dalam menyiapkan hingga menyajikan program siaran dengan kemasan yang menarik serta menghibur bagi masyarakat yang menyaksikannya. Salahsatu posisi peran yang sangat sentral dalam keberhasilan proses produksi suatu acara yaitu adanya peran seorang asisten produksi (*Production Assistant*).
  - Seorang asisten produksi (*production assistant*) memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses produksi. Asisten produksi memiliki tugas dari mulai pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Maka dari hal tersebut *production assistant* menjadi satu peran yang dinilai sangat vital dalam suatu produksi acara.
  - Di dalam sebuah produksi acara terdapat sebuah mekanisme kerja tim produksi yang saling berkaitan satu sama lain serta dalam keberadaanya saling mendukung. Seperti halnya peran *Production Assistant* disini merupakan jalur penghubung antara *crew* satu dengan *crew* lainnya dalam berlangsungnya proses produksi baik dari pra produksi hingga pasca produksi, agar semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan konsep yang telah direncanakan.